

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, angka kecelakaankerja yang masih tinggi. Mengutip dari data Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan, terjadi sebanyak 114.148 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2018 dan 177.295 pada tahun 2019. Pengabaian pedoman Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan. Maraknya gangguan kesehatan ataupun kecelakaan akibat kerja dapat merugikan banyak pihak, terutama tenagakerja itu sendiri (Ervianto, 2005). Menurut Direktur Jenderal Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PPK dan K3) Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) dari tahun ke tahun, angka kecelakaan kerja semakin meningkat. Setiap tahun, jumlah kecelakaan kerja meningkat hingga 5%. Kecenderungan kecelakaan kerja berat cukup besar sekitar 5% hingga 10% per tahun.

Dalam suatu pekerjaan konstruksi, keselamatan menjadi bagian penting yang harus diperhatikan secara seksama seperti halnya mutu, waktu, dan biaya (Christina dkk., 2012). K3 dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan guna menjamin keutuhan secara jasmani ataupun rohani pada semua pihak yang terlibat, meliputi melindungi semua pekerja dan pegawai dalam berkegiatan dan meningkatkan taraf produktivitas, menjamin keselamatan setiap individu, memelihara sumber daya secara efisien dan aman. Menurut Tugeha (2018), penerapan K3 di lapangan sangat berhubungan dengan risiko yang dapat dialami oleh tenaga kerja. Semakin baik pelaksanaan manajemen K3, maka hasil manajemennya juga akan semakin baik. Oleh karena itu, penerapan K3 diharapkan bisa menjadi prioritas utama dalam peningkatan kualitas manajemen risiko.

Potensi kegagalan atau kecelakaan dalam pelaksanaan konstruksi bisa ditinjau dari segala aspek, mulai dari pelaksanaan teknis, lingkungan sosial budaya, arah politik, lonjakan ekonomi (Zulfiar & Jayady, 2018). Faktor penyebab kecelakaan kerja yang paling dominan adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari pihak yang terlibat mengenai dasar-dasar K3 (Awuy dkk. 2017). Pada era milenial dengan ilmu dan teknologi yang terus berinovasi dan semakin

canggih, K3 adalah suatu hal yang wajib dilakukan dan dipatuhi oleh pihak penyelenggara kerja guna mendorong produktivitas selain menjamin keselamatan dan Kesehatan pekerjaanya dari hal-hal yang megancam. Jika manajemen K3 terealisasi dengan baik, maka angka kecelakaan dapat turun drastis (Yuliandi, dkk, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji risiko (K3 pada pembangunan gedung bertingkat untuk mengetahui seberapa besar keamanan suatu pelaksanaan proyek konstruksi dan untuk menjadi pedoman dalam meminimalisir potensi kecelakaan yang tertuang dalam manajemen risiko K3.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pelaksanaan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Gedung Kampus Terpadu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
- b. Hal-hal yang mempengaruhi tingginya kecelakan di proyek pembangunan Gedung Kampus Terpadu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
- c. Bagaimana tingkat risiko pada kegiatan pekerjaan pembekistingan, pembesian, dan pengecoran pada proyek pembangunan Gedung Kampus Terpadu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

1.3 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian ini hanya dilakukan di Gedung Kampus Terpadu Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Hanya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerjaan bekisting, pembesian, dan pengecoran yang dibahas pada penelitian ini.
- c. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi observasi dan wawancara.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dan menilai penerapan manajemen K3 pada pekerjaan dan risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan Gedung Kampus Terpadu Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, terutama pada pekerjaan pembekistingan, pembesian, dan pengecoran.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari melakukan penelitian ini:

- a. Guna mengetahui aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kecelakaan kerja pada pekerjaan.
- b. Guna memberikan referensi referensi kepada kontraktor dan semua pihak lain yang terlibat dalam proses konstruksi. Sehingga resiko kecelakaan kerja berkurang.88